

Rumah Radakng sebagai Ikon Pariwisata Budaya di Pontianak Kalimantan Barat

Rumah Radakng as Cultural Tourism Icon in Pontianak Kalimantan Barat

Listia Prihatink¹, Arkanudin², Dahniar Th Musa³

¹Program Studi Antropologi, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia,
listia.prihatink@student.untan.ac.id

²Program Studi Antropologi, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia,
arkanudin@fisip.untan.ac.id

³Program Studi Antropologi, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia,
dahniar.musa@yahoo.co.id

Abstract

The research aimed to describe anthropological socio-cultural phenomena in observing the existence of Rumah Radakng for tourists. This research used ethnographic method and qualitative descriptive approach with the problem related to culture. Data collection was conducted using observation, in-depth interview, and documentation. The research was conducted in Dayak traditional house, Rumah Radakng in Pontianak. Based on the data obtained, Rumah Radakng functions as an alternative for cultural tourism in introducing cultural manifestation as a center of Dayak cultural activities. Currently, Rumah Radakng functions as an icon of cultural tourism in Pontianak. In addition, Rumah Radakng served as an educational media and a means to spread cultural existence in Kalimantan, especially Dayak culture. The existence of Rumah Radakng in Pontianak has caused local and foreign tourists to visit in order to see hoe Dayak house is in Kalimantan. The tourists who would like to learn and understand local culture such as traditions, customs and uniqueness are the expected feedback when traveling. Pontianak Rumah Radakng has a potential as a destination for cultural tourism in providing knowledge, philosophy and values of Dayak culture.

Keywords: Culture; Dayak; Rumah Radakng; Tourism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena sosial budaya antropologis dalam melihat keberadaan rumah Radakng bagi wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dan pendekatan deskriptif kualitatif dengan masalah yang berkaitan dengan budaya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di rumah tradisional Dayak, rumah Radakng Pontianak. Dari data yang diperoleh rumah Radakng berfungsi sebagai alternatif untuk pariwisata budaya dalam memperkenalkan manifestasi budaya sebagai pusat kegiatan budaya Dayak. Saat ini rumah Radakng berfungsi sebagai ikon pariwisata budaya di Pontianak selain itu rumah Radakng juga berfungsi sebagai media pengetahuan dan sarana untuk menyebarkan eksistensi budaya di Kalimantan khususnya budaya Dayak. Keberadaan rumah Radakng di Pontianak telah

menyebabkan wisatawan lokal dan wisatawan asing berkunjung untuk melihat bagaimana rumah Dayak di Kalimantan. Para wisatawan yang ingin belajar dan memahami budaya lokal seperti tradisi, kebiasaan masyarakat, keunikan adalah umpan balik yang diharapkan saat bepergian. rumah Radakng Pontianak memiliki potensi sebagai tujuan pariwisata budaya dalam memberikan pengetahuan, filosofi dan nilai-nilai budaya Dayak.

Kata Kunci: Budaya; Dayak; Pariwisata; Rumah Radakng

Info Artikel

Submit : 16 April 2021
Revisi : 20 Mei 2021
diterima : 21 Mei 2021

Penulisan Sitasi:

Prihatink, Listia, Arkanudin, Dahniar Th Musa. (2021). Rumah Radakng sebagai Ikon Pariwisata Budaya di Pontianak Kalimantan Barat. *Balale': Jurnal Antropologi*, 2(1),16-31.

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu aktivitas manusia yang kompleks dan setiap aspek saling berkaitan dan saling berpengaruh. Pariwisata pada dasarnya merupakan kegiatan yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, melainkan berkaitan dengan aspek sosial budaya (Umanailo, 2016).

Pariwisata bisa membuat orang tertarik pada hasil kebudayaan dari luar budayanya. Selain itu dorongan suatu masyarakat untuk melakukan perjalanan untuk menuju ke wilayah yang berbeda dengan wilayah aslinya. Keanekaragaman budaya itu kemudian menjadi budaya lokal bagi pemilik budaya tersebut. Budaya lokal telah membedakan tiap-tiap daerah dan suku bangsa, sehingga tiap daerah tersebut sehingga menghasilkan keberagaman budaya materil maupun budaya ide yang menjadi identitas di masing-masing daerah (Simanjuntak, 2017).

Salah satu bentuk budaya materil yaitu rumah adat yang memiliki bentuk maupun fungsi sesuai dari pemilik budayanya. Kota Pontianak yang merupakan jantung provinsi Kalimantan Barat merupakan kota yang memiliki daya tarik dengan ciri khas yang tentunya berbeda dari daerah lainnya. Sebab masyarakat yang berada di Kalimantan Barat khususnya kota Pontianak memiliki keanekaragaman budaya.

Berbagai macam etnik yang tinggal di Pontianak yakni etnik Melayu, Dayak, Madura, Tionghoa, Jawa, Bugis dan lain sebagainya merupakan bentuk dari multikultural yang tercipta di bumi Borneo. Di Pontianak sendiri terdapat tiga rumah yang menjadi bentuk aktualisasi falsafah hidup masyarakat Kalimantan Barat, yakni Rumah Adat Melayu, Istana Kadriah Pontianak atau Keraton Pontianak dan Rumah Adat Radakng.

Ketiga bangunan tersebut memiliki ciri khas yang berbeda sesuai dengan pemilik kebudayaan. Ciri khas yang terdapat pada ketiga bangunan ini kemudian memiliki daya tarik bagi wisatawan yang ingin melihat langsung bagaimana produk-produk kebudayaan dan memiliki arsitektur yang berbeda dan memiliki peninggalan budaya yang berbeda pula. Bagunan yang memiliki berbagai peninggalan budaya dan

sejarah pada masanya ini kemudian memiliki potensi-potensi sosial budaya yang menarik untuk dikunjungi.

Salah satu lokasi ikon yang sering dimunculkan dalam wisata kota Pontianak adalah rumah Radakng yang menjadi identitas masyarakat Dayak yang ada di kota Pontianak. Rumah Radakng merupakan salah satu hasil karya yang terlahir dari kebudayaan Dayak di Kalimantan. Bagi masyarakat Dayak di Kalimantan Barat, selain sebagai simbol dari identitas ternyata rumah Radakng juga memiliki semiotika yang mencerminkan jati diri dai masyarakat Dayak. Rumah Radakng merupakan suatu produk budaya dari kebudayaan masyarakat Dayak yang terkenal di Kalimantan.

Di Pontianak rumah Radakng menjadi simbolis romantisme kehidupan Dayak khususnya Dayak Kanayatn dalam melakukan segala aktivitas kebudayaannya (Dinata, 2014) . Rumah Radakng ini telah menjadi ikon yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, baik lokal sampai mancanegara. Rumah Radakng yang dinilai sebagai ikon pariwisata Pontianak telah mengundang para penikmat budaya untuk datang dan mengetahui lebih dalam tentang bagaimana kebudayaan fisik itu berperan pada pelaku kebudayaan.

Keberadaan rumah Radakng di Pontianak memiliki potensi sebagai pengetahuan budaya. Berbagai aspek yang menarik dari Rumah Radakng telah menarik perhatian penikmat kebudayaan, yang membuat rumah Radakng menjadi destinasi wisata pengetahuan tentang budaya. Keberadaan rumah Radakng di Pontianak ini menyebabkan wisatawan lokal maupun mancanegara ingin berkunjung untuk melihat bagaimana rumah orang Dayak di Kalimantan. Seiring dengan mobilitas sosial melalui kegiatan wisata kini rumah Radakng memiliki eksistensi sebagai ikon pariwisata budaya di kota Pontianak.

Wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Barat khususnya ke kota Pontianak memiliki alasan-alasan yang mendorong mereka untuk berusaha datang ke rumah adat Dayak, salah satunya adalah pandangan mereka bahwa Kalimantan adalah Pulau Dayak. Kebudayaan yang bisa dinikmati, diraba, adalah kebudayaan fisik salah satunya rumah Radakng.

Rumah Radakng memiliki potensi wisata budaya dalam memberikan pengetahuan, nilai-nilai budaya pemilik kebudayaan dalam hal ini Dayak Kanayatn. Daya tarik dari segala aspek Rumah Radakng telah menarik perhatian para wisatawan atau pelancong yang ingin mengenal bagaimana kebudayaan Dayak yang dikenal sebagai etnik tertua di Kalimantan.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimana eksistensi rumah Radakng sebagai manifestasi budaya pada kehidupan suku Dayak di Kalimantan Barat? Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan Rumah Radakng sebagai pusat aktivitas adat budaya suku Dayak di Kalimantan Barat dan mendeskrip sikan eksistensi Rumah Radakng sebagai ikon pariwisata budaya di kota Pontianak. Lokasi objek pada tulisan ini adalah rumah Radakng terbesar yang ada di Kota Pontianak di jalan Sultan Syahrir, Pontianak, Kalimantan Barat.

2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kebudayaan kajian etnografi dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan permasalahan yang berkaitan dengan kebudayaan. Penelitian kebudayaan merupakan refleksi dari wawancara terhadap informan. Fenomena real yang didapatkan dengan metode pengamatan langsung dan wawancara secara mendalam. Karena itu, sebagian besar penelitian dengan tema kebudayaan ini lebih ke arah penelitian lapangan (empirik). Lapangan menjadi arena penelitian budaya yang menarik untuk diteliti lebih lanjut (Endraswara, 2012).

Fungsi Penelitian kebudayaan berusaha untuk dapat menangkap realitas budaya yang ada. Tidak selalu ke objek-objek yang bersifat faktual atau materi (kasat mata), tetapi dapat juga berkaitan dengan hal abstrak yang hanya terasa dalam pikiran hati. Karena bentuk kebudayaan bukan dari apa yang terlihat secara fisik tetapi realitas dibaliknya yang mudah dipahami siapapun. Layaknya mengkaji fenomena budaya untuk dapat didiskripsikan secara detail dengan beragam makna yang dapat muncul. Dan tujuan utamanya adalah meningkatkan sisi humanistik pada manusia sebagai makhluk pemilik sah suatu budaya dan bagaimana budaya tersebut dapat terfleksikan bagi kita para pengkajinya.

Tulisan ini dibuat melalui proses pendekatan metode kualitatif diskriptif dengan pendekatan secara etnografi. Metode kualitatif dikenal memiliki karakter yang alami dalam mengkaji fenomena sosial budaya. Hasil akhir dari metode ini sering menjadi prioritas karena dapat memunculkan tafsiran apaun tergantung perspektif yang digunakan peneliti, tetapi proses dalam melakukannya menjadi hal terpenting yang tidak boleh dilewatkan di setiap baginanya. Proses yang dilakukan menggunakan analisa induktif dan mencari makna yang esensial bagi si peneliti. Penelitian sosial budaya harus memiliki tuntutan untuk menghasilkan data yang sangat mendalam, sehingga tema yang dikaji dapat memiliki unsur-unsur makna yang tersembunyi dan menunggu untuk diungkapkan (Sugiyono, 2010).

Penentuan informan dengan mencari orang yang berada disekitar lokasi penelitian dan dianggap memiliki pengetahuan tentang objek yang diteliti. Teknik ini dikenal dengan teknik *purposive sampling*. Dalam proses mewawancarai informan dengan pendekatan secara etnografi, melihat informan tidak sebagai orang asing. Melainkan sebagai kerabat yang dapat diajak berbincang santai demi mendapatkan data-data informasi secara mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Kota Pontianak

Sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Barat, Kota Pontianak memiliki luas wilayah 107,82 km² yang terdiri dari 6 kecamatan dan 29 kelurahan. Kota Pontianak selalu menggunakan ikon sebagai Kota Khatulistiwa, karena wilayahnya yang dilalui oleh garis Khatulistiwa. Kota Pontianak adalah kota yang memiliki penduduk dari latar belakang budaya yang berbeda-beda. Sebagai kota yang dihuni oleh berbagai

suku bangsa kota Pontianak menjadi kota yang sangat multikultur. Etnik-etnik yang tinggal di kota Pontianak bisa dilihat sangat beragam. Selain dihuni oleh berbagai macam latar belakang suku bangsa kota Pontianak juga sebagai pusat pemerintahan, serta aktivitas ekonomi yang lebih maju dari daerah-daerah lain.

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Pontianak



Sumber : Kota Pontianak dalam Angka 2018

Kota Pontianak memiliki keragaman budaya dan adat istiadat yang bisa kita lihat dari berbagai aspek. Hal ini dapat tercermin saat kita mengunjungi wilayah-wilayah yang masih menjaga situs-situs kebudayaan sebagai aktualisasi dari budaya masing-masing suku bangsa. Selain itu kebudayaan yang bisa kita temui adalah pada saat dilangsungkannya pagelaran seni budaya. Berbagai kegiatan budaya yang dilakukan masyarakat dikemas sedemikian rupa hingga bisa dinikmati oleh penikmat budaya (Yoety, 2013).

2) Pesona Destinasi

Gambar 2. Peta Wilayah Kota Pontianak



Sumber : diakses <http://situsbudaya.id>

Istana Kadriah terletak di Gang Tanjung Raya No.1, Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Tempat ini bisa dikunjungi oleh masyarakat umum yang ingin melihat peninggalan-peninggalan sejarah dan mengenal sentuhan-sentuhan budaya Melayu Pontianak.

Istana Kesultanan Pontianak yang biasa disebut Istana Kadriah atau Kraton Pontianak, merupakan bangunan yang terakhir dibangun oleh Sultan Syarif Muhammad Alkadrie. Istana Kadriah memiliki riwayat ketika Sultan Syarif Abdurrahman membangun kompleks bagi seluruh keluarganya.

Gambar 3. Masjid Jami' Pontianak



Sumber : diakses <http://suara.com>

Masjid Jami' banyak dikunjungi oleh wisatawan yang ingin melihat bagaimana peninggalan bersejarah dari kesultanan Melayu di Pontianak. Tidak jarang selain digunakan untuk tempat beribadah orang Muslim masjid ini juga sering dikunjungi untuk mengetahui bagaimana arsitektur bangunan dan tatanan-tatanan yang ada di dalam masjid yang sejak lama telah berdiri dan masih kokoh sampai saat ini.

Gambar 4. Rumah Melayu Pontianak



Sumber : diakses <http://wediatraveling.com>

Rumah adat Melayu Pontianak menjadi bukti salah satu budaya tertua yang telah ada di kota Pontianak, yaitu budaya Melayu. Letak bangunan ini berdampingan dengan Rumah Radakng yang juga berada di perkampungan Budaya di Jalan Sutan Syahrir Kota Pontianak. Bangunan tersebut tidak memiliki usia selama seperti rumah masjid Jami' sebelumnya. Tetapi pembangunannya mengikuti konstruksi asli rumah adat Melayu yang asli. Mulai dibangun pada tahun 2003 dan selesai di tahun 2005 yang telah diresmikan langsung oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kala.

Rumah Melayu ini juga menjadi bagian area wisata di kota Pontianak yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan yang menyempatkan berkunjung di kota Pontianak. Suku Melayu yang ada di Pontianak Kalimantan Barat sangat beragam, pusat-pusat kebudayaan Melayu terletak di kesultanan-kesultanan Kalimantan Barat.

Gambar 5. Rumah Adat Radakng Pontianak



Sumber : diakses <http://bapedapontianak.go.id>

Rumah Radakng ini diresmikan langsung oleh gubernur Kalimantan Barat yakni Bapak Drs. Cornelis, MH pada tahun 2013. Peresmian Rumah Radakng ini diresmikan pada saat Gawai Dayak ke-XXVIII (Adelbertus, 2013). Rumah Radakng di Pontianak ini merupakan Rumah Radakng yang mendapatkan gelar sebagai rumah adat terbesar di Indonesia oleh Museum Rekor Indonesia. Rumah Radakng Pontianak ini terletak di Jalan Sultan Abdurrahman, Sungai Bangkong, Pontianak Kota, Pontianak Kalimantan Barat.

Rumah Radakng Pontianak ini menjadi salah satu destinasi pariwisata yang sangat banyak diminati oleh wisatawan yang ingin melihat bagaimana kebudayaan masyarakat Dayak di Kalimantan. Rumah Radakng juga dijadikan tempat saat adanya Gawai Dayak setiap Tahunnya. Dengan beberapa event-event yang bisa dikatakan festival besar, Rumah Radakng merupakan tempat yang menarik banyak wisatawan.

3) Rumah Radakng Di Pontianak

Rumah Radakng Pontianak terletak di Jalan Sutan Syahrir kota Pontianak Kalimantan Barat. Rumah Radakng merupakan salah satu rumah adat terbesar di Indonesia. Rumah Radakng yang berdiri di tengah lingkungan budaya kota Pontianak ini merupakan rumah Adat Radakng yang menggambarkan Dayak Kanayatn di Kalimantan.

Rumah Radakng Pontianak ini didominasi oleh warna merah yang terlihat pada setiap ukiran-ukiran bangunannya. Tiang-tiang penyanggah rumah Radakng terlihat kokoh berdiri tegak menyanggah bangunan megah ini. Pada bagian depan rumah Radakng ini terdapat hiasan burung Enggang sebagai simbol masyarakat Dayak. Tangga kayu besar dengan 42 anak tangga juga menjadi hiasan yang tidak menghilangkan identitas rumah Radakng yang dimiliki etnik Dayak di Kalimantan.

Rumah Radakng yang ada di kota Pontianak ini merupakan rumah adat Radakng yang paling besar di Indonesia, yang bisa menampung 600 orang lebih. Rumah Radakng yang merupakan rumah Dayak terbesar di Kalimantan ini menjadikan rumah Radakng menjadi tujuan wisatawan yang ingin melihat rumah Dayak sebagai suku yang terkenal di Kalimantan.

Rumah Radakng yang sejatinya merupakan pusat kebudayaan etnik Dayak telah memberikan nilai filosofi tersendiri yang menggambarkan bagaimana indahnya kebudayaan Dayak di Kalimantan. Rumah Radakng ini telah menjadi identitas sosial budaya bagi masyarakat Dayak.

Pada umumnya tangga dibuat dari batang pohon kayu yang dipotong dan dibentuk menyerupai anak tangga. Tetapi kecenderungan dalam potongan tersebut masih menunjukkan bentuk bongkahan bayu. Dibuat pada lekukan anak tangga dengan jumlah ganjil. Dapat dari 5 anak tangga hingga 13 anak tangga yang tercatat sebagai anak tangga tertinggi di rumah Betang. Proses tersebut karena faktor kondisi tanah yang tidak rata. Maka setiap bilik yang dibangun di tanah tersebut harus memiliki tangga yang lebih tinggi agar sejajar dengan lantai bilik. Kecenderungan jumlah anak tangga yang ganjil memiliki makna tertentu. Bagi kepercayaan masyarakat Dayak jumlah genap tidak baik bagi kehiduapn. Pegangan samping kiri dan kanan tangga juga diperlukan untuk memberi rasa aman bagi tamu maupun penghuni rumah saat naik dan masuk ke rumah (Johansen, 2014).

4) Aktifitas Adat Budaya Suku Dayak di Rumah Radakng

Aktivitas adat budaya merupakan bagian dari kebudayaan yang merupakan titik sentral dalam seluruh tatanan hidup manusia. Tidak ada satu orang manusiapun yang hidup diluar dari lingkup kebudayaan. Sebab, kebudayaanlah yang memberi nilai dan makna pada hidup manusia. Seluruh tatanan hidup manusia dan masyarakat berdiri diatas landasan kebudayaan.

Aktivitas budaya Dayak saat ini dapat kita temui di wilayah perkotaan, tepatnya di Pontianak Kalimantan Barat. Budaya-budaya yang dimiliki oleh etnik Dayak di Kalimantan merupakan salah satu nilai budaya lokal. Sebagai etnik yang cukup terkenal di Kalimantan kebudayaan etnik Dayak dapat dengan mudah kita temui, salah satunya pada tradisional pada etnik Dayak yakni rumah Radakng.

“Saya sebagai anggota pasukan merah tiap tahunnya selalu mengikuti dengan hikmat pelaksanaan Gawai Dayak ini. Sebab jika tidak dilaksanakan , siapa lagi yang akan peduli dengan kebudayaan kami. Gawai menurut saya adalah sakral,

meskipun kami harus datang jauh-jauh dari daerah hanya untuk mengikuti gawai di Rumah Radakng Pontianak ini”¹

Dalam pelaksanaan Gawai Dayak aktivitas yang ada di dalamnya adalah aktivitas pembacaan doa. Pertunjukan kesenian melalui pakaian adat, tarian adat yang menggunakan pakaian adat dan iringan-iringan lagu yang menggunakan bahasa Dayak dan alat musik yang sebelumnya telah dipersiapkan saat akan diadakannya pegeralan. Biasanya saat acara gawai yang diselenggarakan akan menampilkan permainan adat, yang merupakan kesenian tradisional yang dulunya dimainkan di lingkungan masyarakat Dayak.

Aktivitas budaya Dayak yang diselenggarakan di rumah Radakng merupakan wadah bagi masyarakat Dayak untuk memperkuat persatuan dan kesatuan adat istiadat. Selain itu gawai merupakan refleksi dalam mewujudkan rasa syukur terhadap Jubata (Tuhan) terhadap rezeki dan perlindungan kepada mereka.

“Gawai Dayak bagi kami sebagai wadah untuk mempersatukan kami orang Dayak. Kami sangat antusias dalam mengikuti Gawai ini. selain menjaga ketertiban dan keamanan berlangsungnya acara Gawai, kami juga bisa kembali belajar memahami perbedaan pelaksanaan gawai didaerah kami dengan Gawai yang dilaksanakan di Pontianak ini. Gawai yang dilaksanakan di Pontianak sangat ramai sehingga kami merasa kami mendapatkan ruang untuk memperkenalkan budaya kami dan mempertahankan budaya kami orang Dayak. Dalam Gawai ini juga kami bisa saling mengenal kerabat kami Dayak di berbagai daerah di pulau Kalimantan ini”²

Masa ini rumah Radakng cukup aktif menjadi media yang menyediakan tempat untuk segala aktifitas seni budaya masyarakat Dayak. Bahkan salah satu acara besar masyarakat Dayak di kota Pontianak yaitu Gawai selalu diselenggarakan di rumah Radakng. Sehingga rumah Radakng telah menjadi simbol bagi masyarakat Dayak di kota Pontianak. Hal yang menunjukkan aktivitas budaya Dayak hanya akan kita jumpai saat pekan gawai Dayak saja. Berpakaian adat dan memperlihatkan diri dalam ritual adalah bentuk dari memperkenalkan adat budaya Dayak. Selain itu, nyanyian dalam bahasa, tarian, peragaan baju adat, musik hingga pemilihan bujang dan dara Dayak merupakan aktivitas budaya yang biasa dilakukan dalam rumah Radakng di Pontianak.

Pada hakikatnya, identitas suatu suku bangsa merupakan sumber pencarian jalan hidup untuk menjalin hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat. Masing-masing budaya telah ada dan terbentuk berdasarkan ikatan rasa kebersamaan dan demi suatu tujuan dan kebijaksanaanya masing-masing sambal menjaga hubungan antara manusia dengan alam tinggalnya. Sehingga adat istiadat yang dihasilkan merupakan bentuk dari adaptasi manusia dengan alam, kehidupan sosial dan perubahan yang akan selalu terjadi di tengah-tengah masyarakat.

¹ Bapak Albertus (47/P), Pontianak, Desember 2019.

² Rudy (27/P), Pontianak, Desember 2019.

5) Eksistensi Rumah Radakng Sebagai Ikon Pariwisata Budaya di Pontianak.

Rumah Radakng sebagai produk budaya Dayak yang tinggal di Kalimantan memiliki kebudayaan yang saat ini memiliki nilai-nilai budaya yang unik. Rumah Radakng yang berdiri tegak di Pontianak telah menarik perhatian bagi wisatawan. Pengetahuan-pengetahuan tentang budaya dapat dengan langsung berkunjung ke Rumah Radakng. Daya tarik wisatawan yang berbasis budaya salah satunya adalah rumah adat. Banyaknya suku-suku bangsa yang tersebar di tiap-tiap daerah menjadikan kebudayaan semakin beragam, yang kemudian keberagaman ini menciptakan artefak-artefak atau produk dari hasil budaya yang juga beragam.

“Bangunan rumah Radakng merupakan salah satu destinasi pariwisata kota Pontianak. Destinasi alternatif dan menambah destinasi yang ada di kota Pontianak. Rumah Radakng rumah yang berhubungan dengan budaya suku Dayak, mereka adalah etnik terbesar di Kalimantan salah satunya di Kalimantan Barat. Orang luar Kalimantan melihat rumah Radakng menjadi sesuatu yang unik. Dan menjadi daya tarik terutama untuk budaya Dayak. Kami sangat mempromosikan rumah Radakng sebagai destinasi pariwisata, karena rumah Radakng merupakan rumah yang paling besar di Kalimantan khususnya di kota Pontianak . Bentuk-bentuk kami mempromosikan rumah Radakng ini melalui media sosial, booklet dan website. Menurut saya rumah Radakng memiliki suatu yang unik, orang lain tidak memiliki struktur bangunan seperti rumah Radakng, karna tiap daerah tiap suku memiliki keunikan yang berbeda. Dan menurut saya rumah Radakng merupakan suatu hal yang unik”.³

Keberadaan rumah Radakng di Pontianak yang telah menjadi pariwisata budaya sangat didukung oleh dinas pariwisata. Sebagaimana telah kita ketahui kota Pontianak merupakan kota yang memiliki beragam suku bangsa yang saat ini hidup dengan saling berinteraksi. Hal tersebut merupakan fenomena dari tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan berbudaya. Fenomena multikultural di kota Pontianak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pengaruh yang timbul dari sistem nilai seni dan budaya.

“Rumah Radakng sudah menjadi tempat bermain dengan teman-teman saya, saya sering ke rumah Radakng ini dikarenakan fasilitas disini sudah cukup baik, seperti kamar kecil sudah ada dan lumayan terjaga, sudah ada kantin dengan menu-menu terjangkau, dan juga tempat nongkrong yang menurut saya merupakan tempat yang pas untuk refresing dengan teman-teman. Dengan adanya berbagai fasilitas seperti ini saya tidak perlu jauh-jauh lagi untuk buang air ketika ingin buang air, dan tidak perlu pergi jauh untuk sekedar ngemil”.⁴

Seperti yang ada di rumah Radakng ini, sebuah rumah adat Dayak yang pada dasarnya menjadi suatu tempat perkumpulan orang-orang Dayak ketika adanya upacara Gawai. Tradisi-tradisi yang diselenggarakan inilah yang menjadikan rumah adat Dayak banyak dikunjungi. Wisatawan-wisatawan yang ingin mengetahui

³ Zulkifli (34/P) Pontianak Januari 2020

⁴ Bagas (22/P) Pontianak. Desember 2019.

bagaimana upacara Gawai, dan berbagai pernak-pernik Dayak yang sering diperjual belikan. Ketika terdapat event seperti ini rumah adat Radakng banyak dipenuhi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun yang berasal dari luar pulau Kalimantan.

Berkembangnya suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat wisata dapat kita lihat dari tempat wisata tentunya terkait dengan nilai-nilai tambah yang mereka nilai bermanfaat bagi mereka, nilai yang mereka dapatkan berupa kenyamanan, yang akhirnya cenderung akan dapat meningkatkan kemungkinan untuk datang kembali. Nilai-nilai tambah yang wisatawan dapatkan baik berupa pengetahuan dan pengalaman budaya serta kenyamanan saat berwisata merupakan suatu faktor yang membuat wisatawan akan kembali berkunjung. Sebagian besar daerah tujuan wisata saat ini telah berkembang ke arah yang membuat tempat wisata satu dengan tempat wisata lainnya cenderung mirip. Misalnya pertunjukan-pertunjukan yang ditampilkan.

Dapat dikatakan fenomena pariwisata sekarang ini berorientasi pada pariwisata yang massa atau umum yang kemudian kepariwisata yang lebih khusus. Dalam suatu masyarakat tidak jarang terdapat tanda atau simbol yang mengartikan sebuah kebudayaan di dalamnya, tanda dan penanda berhubungan erat, di dalam unsur-unsur kebudayaan banyak sekali tanda dan penanda yang memiliki arti-arti. Makna dari sebuah tanda yang ada di setiap kebudayaan yang kita miliki yang tiap-tiap tanda tersebut memiliki pengetahuan serta informasi yang sangat berharga dan sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat dalam berbagai kebudayaan masyarakat.

6) Fungsi Rumah Radakng Sebagai Pusat Penyebaran Aktivitas Adat Budaya Dayak

Komunikasi antar budaya juga terjadi pada lingkungan rumah Radakng yang terlihat pada beberapa aspek rumah Radakng sekarang ini. Dalam proses sosial saat kebudayaan asing dan kebudayaan lokal bertemu, dalam konteks pariwisata maka akan terjadi interaksi antara kebudayaan wisatawan dan tuan rumah yang akan cenderung menimbulkan perubahan pada kebudayaan tuan rumah (Sutiarso, 2018). Hal ini ditandai dengan berubahnya fungsi, sistem, budaya pada struktur sebelumnya.

Bagaimana strategi dalam meningkatkan kebudayaan merupakan suatu hal lumrah terjadi dalam upaya meningkatkan nilai destinasi yang tersedia (Wilopo, 2017). Perubahan-perubahan ini juga terjadi pada lingkungan rumah adat Radakng. Menurut informan rumah adat Radakng telah menjadi ikon kota Pontianak. Dengan alasan Kalimantan adalah pulaunya suku Dayak dan salah satu hasil dari kebudayaan Dayak bisa dilihat dari arsitektur rumah Radakng itu sendiri.

“Rumah Radakng adalah rumah khas suku Dayak, saya dan teman-teman yang lain juga sering bertemu disini. Ibaratkan rumah Radakng adalah rumah kami. Walaupun rumah Radakng yang ada disini tidak sama dengan rumah kami di kampung. Rumah Radakng juga merupakan tempat kami bertemu jika ada acara beras salah satunya gawai Dayak. Disini akan banyak orang Dayak dari berbagai

daerah akan datang. Disinilah kami saling bertemu tanpa membedakan Dayak satu dengan Dayak yang lainnya".⁵

Rumah Radakng merupakan sebutan bagi orang Dayak Kanayatn. Sebutan tersebut mengartikan rumah tinggal mereka yang berarti rumah panjang atau rumah adat. Diwilayah tersebut terjadi proses sosialisasi. Proses sosialisasi yang terjadi bersifat unik dan menarik bila dianalisis secara mendalam. Karena rumah Radakng adalah hasil sistem sosial yang mencangkup seluruh aktivitas kehidupan suku. Mulai dari bersifat sosial kemasyarakatan sampai keranah keagamaan atau acara spiritual (Hartatik, 2013). Adapun fungsi rumah Radakng untuk pemersatu dan solidaritas suku Dayak.

"Rumah Radakng bagi saya merupakan sebuah saksi tentang tingginya nilai budaya Dayak. Dengan keberadaan rumah Radakng ini saya sebagai salah satu orang Dayak merasa sangat dihargai sebab melalui bangunan yang megah ini telah mengangkat bagaimana keindahan budaya suku Dayak di Kalimantan. Selain itu, bangunan rumah Radakng sudah cukup merefleksikan bagaimana kebudayaan suku Dayak khususnya Dayak Kanayatn yang ada di Kalimantan".⁶

Di dalam rumah Radakng sendiri terdapat berbagai ornamen yang mencirikan bagaimana keindahan kebudayaan Dayak. Disaat wisatawan yang berkunjung ke rumah Radakng mereka akan disuguhkan berbagai macam tato pada tubuh orang Dayak. Tradisi tato merupakan salah satu bukti keberadaan masyarakat Dayak di pedalaman Kalimantan. Akan tetapi hal ini hanya akan ditemukan pada saat adanya perayaan Gawai Padi atau festival kesenian budaya Dayak.

"Saya sengaja berkunjung dirumah Radakng ini bersama keluarga saya, sebab bangunan rumah Radakng ini sangat besar dan menarik untuk dikunjungi, selain alasan itu saya membawa keluarga saya untuk mengenalkan bangunan rumah adat ini adalah milik orang Dayak. Saat ini kebudayaan Dayak sangat sulit dijumpai, apalagi di wilayah kota Pontianak ini. akan tetapi di rumah Radakng ini telah memberikan beberapa pernak pernik milik orang Dayak. Seperti tas yang terbuat dari manik-manik yang sering digunakan orang Dayak. Selain itu banyak juga pernak pernik yang terbuat dari bahan hutan yang katanya langsung dibuat dari pengrajin orang Dayak. Sehingga saya sangat senang saat membawa keluarga saya berkunjung, selain memperlihatkan rumah adat ini saya juga bisa memperlihatkan bagian-bagian lain dari produk budaya Dayak".⁷

Rumah Radakng yang merupakan bangunan yang dapat kita lihat ini memiliki sejarah yang panjang selama peradabannya. Cerita-cerita adat budaya Dayak hanya akan diketahui oleh pemilik budaya tersebut. Dalam hal ini dapat kita ketahui sedikit banyaknya gambaran tentang bagaimana rumah Radakng dalam menyimbolkan bagaimana masyarakat Dayak. Banyak sekali hal-hal yang sebenarnya perlu perhatian kita sebagai pemilik budaya di Indonesia khususnya di Kalimantan

⁵ Bagas (22/P) Pontianak. Desember 2019.

⁶ Bagas (22/P) Pontianak. Desember 2019.

⁷ Bagas (22/P) Pontianak. Desember 2019.

Barat. Di era yang modern sekarang ini terutama di Pontianak nilai-nilai budaya Dayak hanya sedikit dapat kita jumpai. Putra-putri Dayak sebagai pemilik budaya juga semakin sedikit yang mengerti tentang kebudayaan mereka.

“Rumah Radakng ini bagi orang yang paham maka akan melihat Radakng sebagai tepat yang memiliki cerita yang luar biasa apalagi dikalangan masyarakat Dayak di pedalaman, banyak cerita yang tersimpan di dalam Radakng ini. Bagaimana kami mempercayai sang Pencipta, menghormati sesama manusia dan bagaimana kami hidup berdampingan dengan lingkungan. Jika di lihat dari bangunan Radakng sendiri, hanya beberapa saja yang memberikan informasi tentang bagaimana kebudayaan Radakng. Misalnya saja terdapat burung enggang yang di atas Radakng. Bagi orang yang tidak tahu mereka hanya akan melihat saja, tapi bagi kami burung enggang disana melambangkan persatuan, enggang bagi kami adalah burung keramat, yang kami percayai dapat membantu manusia dan memberikan keberuntungan”.⁸

Bangunan rumah tempat tinggal merupakan hasil karya suku bangsa di Indonesia yang telah membentuk dan mengembangkan adat tradisi sesuai dengan kebutuhan mereka. Adat tradisi merupakan bagian dari budaya yang telah diciptakan oleh masyarakat dalam memfasilitasi aktivitas sehari-hari. Begitu juga dengan Rumah Adat Radakng Pontianak Kalimantan Barat yang merupakan bagian dari kebudayaan nusantara yang mempunyai struktur dan tahapan konstruksi yang memberikan karakteristik sendiri sebagai salah satu bagian yang esensial serta sebagai warisan yang perlu digali secara mendalam.

Kemajuan teknologi, wawasan dan tingkat pendidikan, serat sosial ekonomi masyarakat sangat berpengaruh terhadap konsep, selera, kebutuhan orang Dayak tentang Rumah sekaligus bentuk dan fungsi dari Rumah Dayak.

Rumah adat tradisional Dayak di Kalimantan Barat adalah salah satu bentuk rumah tradisional yang mempunyai karakter yang khas. Karakter tersebut tercermin dari kearifan lokal yang melekat pada bentuk hunian, sistem struktur, pola ruangan dan material bangunan (Djono, 2012). Pengaruh arsitektur Dayak dan pola-pola sebaran yang berada pada tiap-tiap daerah di Kalimantan Barat merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diidentifikasi.

4. Kesimpulan

Penelitian tentang Rumah Radakng sebagai ikon Pariwisata Budaya di Pontianak Kalimantan Barat ini merupakan suatu penelitian antropologi pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi lapangan, wawancara yang mendalam dan mendokumentasikan temuan lapangan, maka hasil penelitian yang dapat menjadi kesimpulan sebagai berikut :

Rumah Radakng merupakan simbolis romantisme kehidupan Dayak khususnya Dayak Kanayatn dalam melakukan segala aktivitas kebudayaannya. Rumah Radakng yang merupakan struktur kehidupan etnik Dayak dan merupakan

⁸ Bapak Albertus (47/P), Pontianak, Desember 2019.

jantung dari kehidupan sosial budaya Dayak. Rumah Radakng tidak sekadar ungkapan legendaris kehidupan nenek moyang, melainkan juga merupakan pernyataan secara utuh dan konkret tentang tata pamong desa, organisasi sosial serta sistem kemasyarakatan, sehingga tak pelak menjadi titik sentral kehidupan warganya.

Rumah Radakng memiliki eksistensi sebagai ikon pariwisata budaya di kota Pontianak. Wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Barat khususnya ke kota Pontianak memiliki alasan-alasan yang mendorong mereka untuk berusaha datang ke rumah adat Dayak, salah satunya adalah pandangan mereka bahwa Kalimantan adalah Pulau Dayak.

Rumah Radakng memiliki fungsi dalam menyebarkan pengetahuan tentang budaya Dayak di Kalimantan. Melalui aktivitas berwisata yang dinilai sebagai ikon wisata Pontianak telah mengundang para penikmat budaya untuk datang dan mengetahui lebih dalam tentang bagaimana kebudayaan fisik itu berperan pada pelaku kebudayaan. Keberadaan rumah Radakng di Pontianak memiliki potensi sebagai pengetahuan budaya.

5. Daftar Pustaka

- Adelbertus. 2013. *Rumah Radakng Pontianak Kebanggaan Masyarakat Dayak Kalbar. Kompasiana*. Diakses 12 Juli 2019.
- Bachtiar, Wardi. 2013. *Sosiologi Klasik dari Comte Hingga Parsons*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dinata, Arda., Habib Nanang Setyabudi., Muilin., Gurendro Putro. 2014. *Rumah Sehat Jubata Radakng Etnik Dayak Kanayatn Kabupaten Landak*. Jakarta: Balitbangkes (IKAPI). Diakses 11 Juli 2019.
- Djono., Tri Prasetyo Utomo., Slamet Subiyantoro. 2012. "Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisonal Jawa". *Humaniora* Vol 24. No.3 ;269-278.
- Endaswara, Suwardi. 2012. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hartatik. 2013. "Rumah Panjang Dayak Monumen Kebersamaan yang Kian Terkikis oleh Zaman: Studi Kasus Dayak Kanayant Di Kalimantan Barat". *Jurnal Naditira Widya* Vol 7 No.1. Balai Arkeologi Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Diakses 11 Juli 2019.
- Haryanto. 2015. *Musik Suku Dayak Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka. Diakses Juli 11, 2019.
- Jauhari, Imam B. 2012. *Teori Sosial: Proses Islamisasi dalam Sistem Ilmu Pengetahuan*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 2014. *Sejarah Teori Antropologi 1*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- . 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi* (edisi revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marzali, Amri. 2016. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahmi, Siti Atika. 2016. "Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal". *Jurnal Reformasi*. Vol.6, No.1.E-ISSN 2407-6864.

- Simanjuntak, A Bungaran., Flores Tanjung., dan Rosramadhana Nasution. 2017. *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Umanailo, Chairul Basrun. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Forum Aktif Menulis Publishing (FAM Publishing). Diakses 12 Juli 2019.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiarso, Agus., K.T. Pratiwi Arcana., N.P. Eka Juliantari., I.M. Bayu Gunantara. 2018. Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Di Desa Selumbung Karangasem. *Jurnal Pariwisata Budaya*. Vol 3 No.2: 15-23.
- Wilopo, Khusnul Khotimah. Hakim Luchman. 2017. "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol 41 No.1: 56-65. 87665-ID-strategi-pengembangan-destinasi-pariwisa.pdf.
- Yoety, Oka A. 2013. *Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata*. Bandung: CV. Angkasa.